

## Peningkatan Literasi Kritis dan Motivasi Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Non-Formal

Yana Shanti Manipuspika, Emy Sudarwati, Tantri Refa Indhiarti

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Corresponding author : Yana Shanti Manipuspika

E-mail : yana\_shanti@ub.ac.id

Diterima 12 September 2023, Direvisi 14 November 2023, Disetujui 14 November 2023

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Kendedes Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi kritis peserta Kejar Paket di lembaga ini. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan peningkatan kemampuan literasi dasar sebagai salah satu upaya percepatan edukasi warga di Malang pada khususnya. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini difokuskan pada upaya peningkatan literasi kritis sebagai pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik yang mengikuti pendidikan kesetaraan Paket A, B, C agar lebih baik. Dari hasil pelatihan yang diselenggarakan, seluruh peserta pelatihan menunjukkan keseriusannya untuk mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir dan hasil akhir menunjukkan adanya tingkat literasi yang meningkat dan peningkatan motivasi belajar dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat berpotensi menjadi *pilot project* untuk pengembangan pelatihan di PKBM lainnya di Malang Raya. Di samping itu, kontribusi kegiatan ini adalah mengembangkan pengetahuan dan daya literasi dan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** literasi kritis; motivasi; kejar paket; PKBM.

### ABSTRACT

This community service activity was carried out at the PKBM (Community Learning Activity Center) Kendedes, Lowokwaru District, Malang City. This activity aims to develop the critical literacy skills of *Kejar Paket* students at this institution. This activity is considered an activity to improve basic literacy skills as an effort to accelerate the education of residents, particularly in Malang. This community service activity is focused on efforts to increase critical literacy as a means of developing the basic literacy skills of students who take part in Equivalency Education Packages A, B, and C to make them better. From the results of the training that had been organized, all participants showed their seriousness in participating in the training process from the beginning of the sessions to the end; moreover, the final results showed an improved literacy level and increased learning motivation from students in the learning process. Thus, this could potentially become a pilot project for developing training at other PKBM in Malang Raya. Apart from that, the contribution of this activity is to develop students' knowledge, literacy, and learning motivation.

**Keywords:** critical literacy; motivation; kejar paket; PKBM.

### PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran Perguruan Tinggi mutlak diperlukan dalam memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar berdasarkan disiplin ilmu dalam rangka membentuk masyarakat yang berkualitas. Fakultas Ilmu Budaya sebagai salah satu fakultas di Universitas Brawijaya Malang perlu melaksanakan salah satu misi Perguruan Tinggi yang terdapat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Ilmu Budaya perlu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan kebahasaan, antara

lain dalam pengajaran bahasa dan penguasaan bahasa itu sendiri.

Dalam era sekarang ini, persaingan ketat tidak dapat dielakkan dan mereka yang mendapatkan pendidikan dengan baik lebih cenderung dapat memperoleh penghidupan yang baik pula.

Bagi remaja, pendidikan juga penting bagi perkembangan karakter mereka. Sayangnya di Indonesia masih banyak remaja putus sekolah yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan menengah karena berbagai faktor. Dari kondisi ini maka dibentuklah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang

lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal (Safitri, 2020).

PKBM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai institusi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan pendidikan non formal di tingkat akar rumput, PKBM berkembang secara dinamis, namun belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan yang situasi dan kondisinya sangat beragam. Dengan sendirinya, konsep PKBM yang berkembangpun sangat bervariasi.

Sejak awal pendiriannya, PKBM telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya dalam hal kuantitas. Meski demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Adanya PKBM yang maju dan berkembang serta adanya PKBM yang gulung tikar dan mati suri merupakan fenomena yang umum terjadi. Dengan diakuinya secara eksplisit PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi tanggungjawab semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat luas untuk mengembangkan PKBM dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Menurut (Abidin, et.al., 2019) PKBM diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk mendapatkan peluang di masa depan.

PKBM mempunyai dua program kegiatan utama, yaitu (1) kegiatan pembelajaran, meliputi PAUD, kesetaraan (Paket A, B & C), kursus serta pendidikan perempuan; dan (2) kegiatan non pembelajaran, meliputi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), multimedia, Kelompok Usaha Bersama (KUB), seni, dan usaha produktif (Rofifah, 2020).

PKBM Kendedes yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang adalah salah satu PKBM yang menyelenggarakan penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah). PKBM Kendedes memberikan layanan pendidikan kesetaraan (Paket A, B, dan C) sebagai salah satu langkah untuk

mempermudah transfer ilmu dan teknologi informasi serta mempersiapkan masyarakat yang siap untuk menghadapi pasar global. Agar pelaksanaan program PKBM berjalan lancar, maka dalam praktiknya guru dituntut untuk mampu menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengajaran bagi peserta didik harus membuat mereka senang dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diprogramkan. Dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik di kejar paket yang usianya beragam (remaja hingga orang tua), guru juga harus pandai meramu aktifitas selama proses pembelajaran. Aktifitas yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan karakter mereka. Misalnya, jika peserta didik mudah bosan, maka pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga mereka tidak mudah bosan, dan mau berinteraksi dalam kegiatan kelas. Terkait dengan kondisi pandemi Covid-19 yang belum usai, kegiatan belajar mengajar di PKBM Kendedes pun menyesuaikan dengan instruksi Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Seperti disampaikan oleh (Manipuspika et al., 2021) dalam masa pandemi, media daring berperan penting sebagai strategi solutif yang dapat dilakukan masyarakat.

PKBM Kendedes berupaya mendukung upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai upaya untuk pemerataan pendidikan ke seluruh lapisan masyarakat. Di lingkungan tempat pembelajaran binaan PKBM Kendedes, masih banyak warga masyarakat yang belum menempuh jenjang pendidikan yang maksimal. Sehingga keberadaan PKBM Kendedes mempunyai dampak positif terhadap aspek yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Namun demikian harus diakui bahwa masih banyak permasalahan bidang pendidikan yang memerlukan pemikiran dan penanganan.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya akan melaksanakan pengabdian masyarakat berupa kegiatan meningkatkan literasi kritis serta motivasi belajar siswa Kejar Paket di PKBM Kendedes, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu memperlancar proses belajar di PKBM Kendedes.

## METODE

Pada pendekatan kualitatif, seperti yang disampaikan (Stadtländer, 2009), peneliti sering membuat klaim pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivistik (penulis memberi contoh, pengertian ganda pada pengalaman individu, mengartikan konstruksi sosial dan historis), mencari pola atau mengembangkan teori maupun perspektif advokasi/participatory (isu politik, perubahan orientasi) atau keduanya, dengan mengembangkan tema dari data.

Dalam ilmu alam dan teknologi, pengukuran melibatkan tiga komponen, yakni input, proses, dan output. Input berupa gejala/fenomena yang akan diukur, dan dapat ditangkap oleh penunjuk suatu alat ukur. Proses merupakan komponen dalam sistem yang berfungsi untuk memproses fenomena, sedangkan Output berupa penyajian/ display data tentang gejala yang terukur (Munadi et al., 2014).

Dalam kegiatan pengabdian ini, input atau khalayak sasaran adalah peserta Kejar Paket A, B, dan C di PKBM Kendedes Malang. PKBM Kendedes memiliki misi melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk mengaktualisasikan diri sekaligus meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menjadi manusia cerdas mandiri dan bertakwa serta berakhlak mulia. Sehingga ada landasan kuat untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa di institusi non formal ini.

Dalam tahap proses, tim pengabdian menjalankan beberapa tahap yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi  
Pada tahap awal, tim melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi di PKBM Kendedes, termasuk bagaimana proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi.
2. Pendataan  
Tahap ke dua yang akan dilakukan yakni pendataan. Tim pengusul mendata berapa jumlah peserta didik di PKBM Kendedes, mendata jumlah kehadiran, serta nilai peserta didik yang sudah terkumpul, untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran
4. Tim pengabdian akan mempersiapkan modul pembelajaran sebagai bahan pengayaan. Tim juga akan memberikan sumber bacaan penunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Pendampingan

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tim pengabdian akan mengadakan pendampingan dalam sesi tutorial.

Sedangkan tahap output meliputi tiga pemecahan masalah, yaitu:

1. Membuat media pembelajaran  
Untuk tujuan ini, susunan dan format modul akan dikemas secara sistematis dan menarik agar peserta akan lebih mudah menerapkan dalam praktik nyata. Pemilihan konten modul yang tepat juga akan menunjang proses pembelajaran.
2. Melengkapi taman baca siswa  
PKBM Kendedes telah memiliki taman baca namun jumlah buku yang tersedia masih terbatas. Tim pengabdian akan melengkapi taman bacanya dengan buku-buku yang baru agar motivasi belajar peserta didik di PKBM ini meningkat. Meskipun saat ini pandemi Covid-19 belum berakhir, namun memperbarui sumber belajar di taman baca tetap penting dilakukan sebagai persiapan siswa saat mereka sudah masuk kembali.
3. Melakukan pendampingan  
Pendampingan akan berkaitan dengan kegiatan literasi peserta didik PKBM Kendedes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim menjalankan beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut:

### Observasi

Pada tahap awal, tim melakukan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022 mengenai kondisi di PKBM Kendedes, termasuk bagaimana proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Pada saat observasi ini, tim diajak berkeliling bangunan kompleks PKBM Kendedes yang saat ini masih bertempat di SD Negeri Ketawanggede 1 Kota Malang. Tim diberitahukan tentang sarana dan prasarana apa yang dipinjamkan oleh SDN Ketawanggede dan fasilitas kantor PKBM Kendedes Kota Malang ini.

Salah satu bangunan yang menurut tim belum layak ialah ruang baca atau perpustakaan yang belum memadai. Ruang baca yang sempit serta bahan bacaan yang sangat kurang merupakan aspek fundamental yang menjadi keterbatasan yang ditemui di PKBM Kendedes. Sebagai salah satu sekolah berbasis nirlaba, PKBM Kendedes sangat memerlukan bantuan dan uluran tangan pihak

dermawan agar nantinya sarana dan prasarana ruang baca akan bisa memadai dan bisa memberikan banyak manfaat bagi anak-anak yang belajar di sana. Dikarenakan masih menumpang di SD Ketawanggede, biasanya kegiatan belajar mengajar di PKBM Kendedes ini menunggu siswa SD Ketawanggede pulang dahulu. Selain itu pengajar di PKBM Kendedes ini juga berasal dari para relawan guru yang mengajar di sekolah lainnya sehingga para relawan ini juga menunggu setelah mereka pulang dari sekolah asalnya.

Selain sarana baca yang kurang, para pengajar di PKBM Kendedes ini juga berharap bisa diberikan semacam pelatihan khusus mengajar sekolah non-formal. Karena banyak dari para pengajar yang mengeluhkan tentang rendahnya motivasi belajar siswa dan literasi kritis siswa sehingga masih banyak yang belajar di Kendedes ini yang hanya asal sekolah saja untuk memperoleh ijazah. Hal ini sungguh menjadikan dilematis dan keresahan serta keprihatinan sendiri dari pihak guru. Hasil observasi mengerucut pada tiga macam temuan krusial yang hendaknya ditindaklanjuti, yaitu:

- a. Sumber bacaan atau bahan bacaan siswa yang jumlahnya kurang memadai dan kondisi yang kurang tertata rapi dikarenakan kurangnya dan minimnya rak buku yang tersedia sehingga buku ajar hanya ditumpuk dalam rak secara bersusun dengan tidak rapi.
- b. Pelatihan para sukarelawan pengajar di PKBM diperlukan karena sukarelawan pengajar di PKBM memerlukan kiat-kiat pengajaran.
- c. Pendampingan pengajaran di PKBM Kendedes

### Pendataan

Tahap ke dua yang dilakukan yakni pendataan. Tim pengusul mendata berapa jumlah peserta didik di PKBM Kendedes, mendata jumlah kehadiran, serta nilai peserta didik yang sudah terkumpul, untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada skema PkM tahap 1 di PKBM Kendedes ini tim memfokuskan pada siswa Kejar Paket A (Setara SD) dahulu. Ada 27 siswa Kejar Paket A di PKBM Kendedes. Pendataan juga berfungsi untuk mengetahui bahan ajar apa saja yang sekiranya penting untuk dipenuhi sehingga tim bisa membantu ketersediaannya. Bahan ajar ini sangat diperlukan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di PKBM Kendedes agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

### Menyiapkan perangkat pembelajaran

Tim pengabdian juga mempersiapkan modul pembelajaran sebagai bahan pengayaan. Modul ini berfungsi sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan literasi dasar dan kritis siswa PKBM kendedes khususnya siswa Kejar Paket A serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Perangkat pengajaran ini juga meliputi sumber bacaan penunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penyiapannya, tim berkoordinasi dan bekerjasama dengan pengajar PKBM Kendedes untuk mempersiapkan bahan ajar, buku ajar dan media ajar pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut meliputi buku bacaan, lembar kerja siswa dan media ajar.

### Pendampingan

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tim pengabdian melaksanakan pendampingan dalam sesi tutorial. Guru-guru PKBM Kendedes sesuai dengan hasil studi pendahuluan mengeluhkan tentang teknik pengajaran yang tepat untuk mengajar siswa-siswi di PKBM Kendedes karena siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang kurang. Pendampingan kepada para guru di PKBM Kendedes meliputi sebagai berikut:

- 1) Pendampingan Teknik Pengajaran Bahasa

Tim PkM memperkenalkan berbagai macam teknik pengajaran bahasa yang bisa digunakan guru untuk mengasah literasi berbahasa siswa Kejar Paket A. Pada tahapan awal pembelajaran, tim PkM memperkenalkan metode pengajaran untuk menggali *schemata* (pengetahuan sebelumnya) yang siswa miliki atau yang lebih dikenal dengan *background knowledge* siswa (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan dengan Guru

Metode yang bisa digunakan guru pada tahapan ini ialah *brainstorming* dan *mindmapping*. Tim memperkenalkan apa itu *brainstorming* dan *mindmapping* dan memberikan contoh bagaimana cara

mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Tim bertindak sebagai guru dan para guru pengajar di PKBM Kendedes berperan sebagai murid.

Kemudian untuk mengasah literasi pada tahapan pengajaran (*whilst teaching*) guru dapat memperkenalkan metode Jigsaw. Metode ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Tim memberikan beberapa teks yang bisa digunakan guru untuk mengajarkan materi jigsaw ini. Guru secara bersama-sama berlatih metode ini dibantu oleh tim PkM. Berikut ini merupakan contoh teks yang digunakan dalam kegiatan jigsaw:

#### **Pacu Jawi, Tradisi Unik Minangkabau yang Mendunia**

*Pernahkah kamu mendengar tentang Pacu Jawi? Pacu Jawi yang berarti "balapan sapi" merupakan tradisi Minangkabau yang sangat unik dan hanya ada di Kabupaten Tanah Datar, Sumatra Barat. Permainan tradisional ini dilombakan setiap tahun. Menurut sejarahnya, Pacu Jawi sudah ada sejak ratusan tahun silam. Tradisi ini berawal dari kegiatan petani setempat setelah musim panen. Sekilas mirip dengan tradisi Karapan Sapi Madura yang terkenal itu, ya? Ternyata, ada bedanya! Jika Karapan Sapi Madura dilakukan di tanah kering, Pacu Jawi diselenggarakan di sawah milik masyarakat setempat yang habis panen, serta dalam kondisi berlumpur dan basah. Untuk teknik permainannya, seorang joki mengendarai sepasang sapi yang diapit oleh alat pembajak sawah sambil memegang tali dan menggigit ekor kedua sapi. Jika gigitan pada ekor sapi semakin kuat, semakin cepat pula sapi tersebut berlari. Dalam Pacu Jawi, sepasang sapi yang berlomba hanya berlari sendirian tanpa adanya lawan. Penentuan pemenang berdasarkan lurus atau tidak lurusnya sepasang sapi dalam berlari menuju garis finish. Pasangan sapi yang berlari semakin lurus tentu akan menjadi pemenangnya. Selain itu, waktu tempuh sepasang sapi dalam lintasan juga menjadi penilaian. Pacu Jawi berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat setempat. Selain itu, juga menjadi daya tarik bagi turis lokal maupun mancanegara. Tradisi ini dapat meningkatkan harga jual sapi sehingga meningkatkan perekonomian peternak. Masyarakat di Tanah Datar terus melestarikan tradisi Pacu Jawi sejak ratusan tahun silam.*

Pada tahapan *post-teaching* guru diperkenankan menggunakan beberapa macam teknik misalnya menggunakan metode KWHL

*chart* (Gambar 2) yang bisa digunakan sebagai semacam kartu kendali pengetahuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengajaran yang dilakukan. KWHL ini akan memberitahu kita tentang apa yang guru perlu tingkatkan dalam proses pengajaran karena KWHL sama fungsinya dengan buku jurnal refleksi siswa yang digunakan siswa untuk memberikan kesan pesan dan apa yang ia dapatkan selama pengajaran berlangsung. KWHL ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi guru untuk peningkatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

#### 2) Pendampingan Teknik Pembuatan Media ajar

Pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan beberapa alternatif penggunaan media ajar yang kiranya bisa menunjang pembelajaran di kelas. Pada kesempatan kali ini tim memberikan teknik pembuatan bahan ajar berupa pembuatan *flash card*, *finger puppet*, dan *learning dolls*.

#### 3) Pendampingan sesi kelas di kejar paket A di PKBM Kendedes

Sesi pendampingan juga tim PkM lakukan pada saat pembelajaran di kelas. Tim PkM masuk dalam sesi-sesi pembelajaran di kelas dan menjadi bagian guru kelas dan membantu guru kelas mengaplikasikan teknik dan metode pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari pada sesi pendampingan guru kelas. Tim PkM membantu guru pengajar menerapkan metode jigsaw di kelas dan menerapkan media pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang. Para guru PKBM Kendedes dan tim PkM bersinergi menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Sesi pendampingan ini berlangsung selama 1 bulan dalam 4 kali pertemuan. Terlihat antusiasme siswa dan guru di PKBM yang membuat tim semangat dalam pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari para guru dan siswa yang saling berinteraksi dengan baik dan *students centered* diaplikasikan sehingga suasana kelas tidak pasif. Guru mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup. Siswa siswa yang semula pasif juga ikut berkontribusi dalam kelas.

#### **Refleksi dan Evaluasi**

Tahapan evaluasi dan refleksi ini dilakukan pada akhir pelatihan dan pendampingan di PKBM Kendedes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan serta untuk mengetahui apa saja yang kiranya perlu diperbaiki untuk program ke depannya. Refleksi dilakukan dengan mengamati KWHL *chart* yang telah dikumpulkan oleh siswa dan refleksi dari

guru PKBM Kendedes. Refleksi ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan kodifikasi untuk mengerucutkan pada tema yang tepat. Berikut adalah beberapa temuan yang didapatkan dari hasil refleksi:

- a. Perlunya sebuah proyek bersama dalam kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam usaha penyelesaian sebuah masalah.
- b. Perlunya media ajar berbasis teknologi agar siswa semakin mengenal teknologi yang mutakhir
- c. Perlunya pendampingan lanjutan untuk media sharing ilmu tim PkM dan tim pengajar PKBM Kendedes sehingga tercipta sinkronisasi dan diseminasi keilmuan yang rata.

K (Apa yang saya ketahui)	W (Apa yang ingin saya ketahui)	H Bagaimana caranya mengetahuinya?	L (Apa yang saya pelajari)

Gambar 2. KWHL Chart (McKnight, 2010 dikutip oleh (Aaij et al., 2020))

## PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini memerlukan tindak lanjut untuk kedepannya mengingat kelompok belajar yang masih tersentuh adalah mereka di bangku Kejar Paket A. Perbaikan sarana perpustakaan menjadi PR tersendiri kelak di kemudian hari dimana sarana ini perlu diberikan penunjang bahan bacaan dan unsur perangkat teknologi yang memadai misalnya internet, komputer dan LCD. Dikarenakan keterbatasan dana maka perangkat tersebut masih belum bisa direalisasikan. Di masa yang akan datang, tim PkM berharap akan bisa melanjutkan program kerja agar pendampingan yang dilakukan lebih menyeluruh.

Sarana ruang baca maupun pengembangan materi dan bahan ajar adalah hal krusial untuk dilakukan. Seperti yang disampaikan (Sudarwati et al., 2017) bahwa

para pengajar di sekolah harus bisa mengembangkan dan menerapkan materi atau bahan ajar yang sesuai untuk kelompok usia pembelajar muda, menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran, menerapkan aktifitas yang tepat, serta mengembangkan media ajar yang tepat yang dapat mendukung pelaksanaan pengajaran di sekolah tersebut

Terkait kegiatan pendampingan literasi di PKBM Kendedes ini, tentu ada kekurangan yakni hanya kelompok Kejar Paket A yang terlibat, sedangkan paket B dan C belum sehingga hasil dari kegiatan ini belum bisa mencerminkan keadaan literasi secara global di berbagai level di PKBM Kendedes. Namun demikian, program pelatihan ini mampu menjawab permasalahan yang dihadapi para guru pengajar di PKBM. Bapak dan Ibu guru memiliki pengetahuan yang meningkat dari segi teoritis dan praktis sehingga diharapkan nantinya akan semakin menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh bapak ibu guru setelah diadakannya pelatihan. Selain itu, siswa juga dirasa memiliki kemampuan literasi yang meningkat pula sehingga level literasi dasar mereka bisa bertahap berkembang ke level literasi kritis.

Hal ini sejalan dengan (Zuhra & Safarati, 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi yang melibatkan guru dan siswa di sekolah dasar telah terbukti bahwa ada pengaruh positif terhadap kesadaran literasi di lingkungan sekolah. (Rahayu, et al., 2021) menambahkan bahwa selain menyampaikan topik pelatihan yang bersifat tematik kepada guru dan siswa, pelatihan juga dapat dilakukan dengan menggunakan konten multimedia untuk mengetahui tingkat literasi digital guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan kondisi sekarang dan yang akan datang di mana guru dan siswa dituntut untuk dapat memanfaatkan moda digital dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini juga mendukung pernyataan (Hayatin, 2019) bahwa keterampilan literasi menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan. Untuk itu membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama khususnya di lingkungan sekolah. Metode berupa pelatihan atau training dinilai sangat efektif untuk meningkatkan literasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini telah berjalan secara efektif sebagaimana ditunjukkan oleh antusias para pengajar PKBM Kendedes dan siswanya yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan. Seluruh peserta pelatihan

menunjukkan keseriusannya untuk mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir dan hasil akhir menunjukkan adanya tingkat literasi yang meningkat dan peningkatan motivasi belajar dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal ini dapat berpotensi menjadi pilot project untuk pengembangan pelatihan di PKBM lainnya di Malang Raya. Di samping itu, kontribusi kegiatan ini adalah mengembangkan pengetahuan dan daya literasi dan motivasi belajar siswa agar nantinya mereka bisa menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa dan ikut memberikan sumbangsih pada negara dengan ilmu yang mereka miliki.

Para pengajar di PKBM Kendedes dihimbau untuk selalu update pengetahuan mengenai metode belajar sehingga hal ini akan memudahkan mereka menyesuaikan dengan kebutuhan kelas dan pembelajar. Hal ini dikarenakan adanya tantangan dalam pengajaran yang bisa dijawab dengan adanya integrasi literasi dan teknologi sehingga menciptakan etos dan motivasi belajar yang tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aaij, R., Beteta, C. A., Ackernley, T., Adeva, B., Adinolfi, M., Afsharnia, H., Aidala, C. A., Aiola, S., Ajaltouni, Z., Akar, S., Albicocco, P., Albrecht, J., Alessio, F., Alexander, M., Alberio, A. A., Alkhazov, G., Cartelle, P. A., Alves, A. A., Amato, S., ... Zucchelli, S. (2020). Erratum to: Updated measurement of time-dependent C P -violating observables in  $B_s^0 \rightarrow J/\psi K^+ K^-$  decays. *European Physical Journal C*, 80(7).  
<https://doi.org/10.1140/epjc/s10052-020-7875-0>
- Abidin, Z., Sendratari, L.P., Maryati, T. (2019). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Amarta Yoga Di Desa Gerokgak, Buleleng, Bali. *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi Dan Perpustakaan*, 1(1), 66–76.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/download/26669/15645>
- Faizah, D. U. (2016). Panduan Gerakan Literasi. In *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 1))*.
- Farchan, A. (2018). Keragaman Basis Paradigmatik Teknologi Pendidikan dan Potensinya untuk Transformasi Sosial. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 53–56.  
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.25926>
- Ganasan, M. J., Abd. Razak, N., & Jamal, M. (2020). Malaysian high schoolers' reading literacy performance: Trends and patterns across states. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 161–172.  
<https://doi.org/10.17509/IJAL.V10I1.25031>
- Hayatin, N. (2019). Peningkatan Literasi Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 47.  
<https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.8316>
- Hendriani, A. (2018). Pedagogik Literasi Kritis ; Sejarah, Filsafat Dan Perkembangannya Di Dunia Pendidikan. *Pedagogia*, 16(1), 44.  
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10811>
- Hidayah, A. (2017). Jurnal Penelitian dan Penalaran ( THE INFORMATION LITERACY ) TIPE THE BIG6. *Pena*, 4, 623–635.
- Manipuspika, Y. S., Indhiarti, T. R., & Sudarwati, E. (2021). Pemanfaatan Blog Sebagai Sarana Promosi Kampung Wisata Di Masa Pandemi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 676.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5370>
- Munadi, S., Wening, S., Sutiyati, E., & Nursaban, M. (2014). Laporan Kegiatan Program Pengabdian: PELATIHAN PENELITIAN SURVEI BAGI GURU SMP DI KECAMATAN PALIYAN KABUPATEN GUNUNG KIDUL.
- Mutmainnah, F. A. (2016). *Pemikiran A. Chaedar Alwasilah tentang Pendekatan Literasi (Genre Based Approach) dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Issue June)*.
- Rahayu, N. W., & Sofia, N. (2021). Pelatihan Literasi Digital Pada Sekolahrumah Salihah Yogyakarta: Animasi, Poster Digital, Video Dan Gim. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(2), 50–59.  
<https://doi.org/10.20885/jattec.vol2.iss2.art1>
- Rofifah, D. (2020). Pkbm. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Safitri, A. (2020). Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. *Eprints Repository Software*, 1(69), 5–24.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm)

- Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67–76.  
<https://doi.org/10.21009/jiv.1002.1>
- Stadtländer, C. T. K.-H. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485–485.  
<https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Sudarwati, E., Manipuspika, Y. S., & Indhiarti, T. R. (2017). PELATIHAN PENGAJARAN ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS (EYL) BAGI PARA PENGAJAR SEKOLAH ALAM NGELMU PRING BATU. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1 SE-Articles), (58-64).  
<https://doi.org/10.21067/jpm.v2i1.1739>
- SUHENDRO. (2019). Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Terentang. *Jurnal.Untan.Ac.Id/*, 1–11.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/34103/75676582061>
- Widiati, U., Wulyani, A. N., El Khoiri, N., Hanifiyah, L., Nindya, M. A., & Sharif, T. I. S. T. (2021). English teachers' conceptualization of foreign language literacy in relation to Indonesia's Gerakan Literasi Sekolah (school literacy initiative). *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 233–244.  
<https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34586>
- Zuhra, F., & Safarati, N. (2021). Pelatihan Implementasi Literasi dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru MTsS. *Journal Ummat*, 5(6), 5–12.